ISBN: 978-602-50605-8-8

PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN EFISIENSI PADA USAHA LELE DHUMBO DAN LELE SANGKURIANG DALAM SATU KALI PRIODE DI UD. VERY'S FARM DI DESA KEBUNAGUNG KECAMATAN KOTA KABUPATEN SUMENEP.

Ardi Purwanto [1)], Henny DianaWati [2)]

1).Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas PertanianUnija,
Email : ardipurwanto.ap@gmail.com
2). Dosen Prodi Agribisnis Fakultas PertanianUnija,
Email : hennydianawati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Subsektor perikanan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian nasional, dimana sumberdaya perikanan Indonesia merupakan aset yang memiliki peluang besar untuk dijadikan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Beragam dan berpotensi diantaranya perikanan budidaya dan hasil tangkap yang mengarah pada kemajuan perekonomian Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan budidaya lele dhumbo dan budidaya lele sangkuriang dalam satu kali panen dan untuk mengetahui usaha budidaya lele dhumbo dan lele sangkuriang efisien atau tidak efisien. Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dengan pemilik dan pengelolaan Very's Farm. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Biaya (*Cash Total*), Analisis Penerimaan, Analisis Pendapatan, Analisis Efisiensi Usaha. Hasil analisis menunjukkan pendapatan lele dhumbo per produksi dengan bibit yang di gunakan 10.000 ekor sebesar Rp. 14.665.783, dan lele sangkuriang sebesar Rp. 15.487.883, dengan tingkat efisiensi usaha lele dhumbo 1,09 dan lele sangkuriang 1,14 yang artinya usaha lele dhumbo dan lele sangkuriang efisien.

Kata Kunci : Lele, R/C Ratio, Pendapatan

PENDAHULUAN

Kekayaan Indonesia mermpunyai potensi besar di dalam mensukseskan pem- bangunan khususnya mewujudkan masyarakan yang adil dan makmur. Cita-cita itu tidak mungkin bisa terwujud tanpa adanya usaha atau kerja keras dan pengorbanan dari seluruh masyarakat, yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Kekayaan potensi harus dimanfaatkan seoptimal mungkin dan dikelola sebaik mungkin agar dapat menghasilkan nilai tambah dalam

ISBN: 978-602-50605-8-8

sektor ekonomi, guna meningkatkan kesejahtraan dan kehidupan masyarakat. (Jamaludin, 2015).

Subsektor perikanan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian nasional, dimana sumberdaya perikanan indonesia merupakan aset yang memiliki peluang besar untuk dijadikan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. beragam dan berpotensi diantaranya perikanan budidaya dan hasil tangkap yang mengarah pada kemajuan perekonomian indonesia (Rahayu, 2011)

Salah satu jenis perikanan budidaya yang menjadi komoditas unggulan dan banyak dibudidayakan ialah ikan lele. Ikan lele merupakan komuditas yang dibudidayakn pada air tawar. Ikan lele ini memiliki keunggulan yakni perbandingan rasio pakan menjadi daging yakni 1:1 dalam artian setiap pemberian pakan 100 gram akan menghasilkan daging 100 gram pertambahan berat ikan lele, rasa yang enak, harga yang relatif murah, pertumbuhan yang cepat, mudah dikembangbiakan. Ikan lele juga kaya kandungan gizi, jumlah protein pada ikan lele hanya dua gram, jauh lebih rendah dibandingkan dengan daging sapi atau ayam.

Dirjen pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (P2HP) juga menjadikan ikan lele sebagai salah satu komoditas unggulan. Persyaratan komoditas unggulan adalah teknologi yang berkembang dan dikuasai masyarakat, peluang pasar ekspor tinggi, serapan pasar dalam negri cukup besar, permodalan relatif rendah, dan hemat bahan bakar minyak. Dirjen perikanan Budidaya Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) menargetkan pertambahan luas areal budidaya ikan lele sebesar 38,19%per tahun. Sehingga diharapkan oleh pemerintah pada tahun 2014 target produksi ikan lele mencapai 900.000 ton (Khairuman, 2013).

Sumenep merupakan salah satu kabupaten di pulau Madura yang mempunyai potensi sangat besar dibidang perairannya. Salah satunya adalah usaha dibidang budidaya ikan lele. Di Sumenep sendiri sudah mulai banyak pembudidaya ikan lele, salah satu pembudidaya ikan lele yaitu di VERY’S FARM yang berlokasi di Desa Kebunagung, Kec. Kota, Kab. Sumenep. Di VERY’S FARM sendri membudidayakan dua jenis ikan lele yaitu: lele dhumbo dan lele sangkuring. Namun sayangnya pembudidaya sampai saat ini belum mengetahui pendapatan yang pasti dan lebih besar mana pendapatan lele dhumbo dan lele sangkuriang.

Lele dhumbo merupakan jenis lele yang di budidayakan di VERY’S FARM menurut pemilik VERY’S FARM lele dhumbo tahan terhadap penyakit dan pertumbuhannya yang pesat sehingga bisa dipanen dalam waktu 70- 90 hari. Selain itu di VERY’S FARM juga mebudidayakan

ISBN: 978-602-50605-8-8

lele jenis sangkuriang. Lele sangkuring sendiri tidak jauh beda dengan lele dhumbo yang juga tahan terhadap penyakit dan untuk pertumbuhannya sendiri lebih cepat lele sangkuriang dibandingkan lele dhumbo yaitu dengan masa panen 60-70 hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan budidaya lele dhumbo dan budidaya lele sangkuriang dalam satu kali panen dan mengetahui usaha budidaya lele dhumbo dan lele sangkuriang efisien atau tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi pada penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap merupakan biaya penyusutan alat, biaya listrik, dan biaya sewa lahan (kolam) sementara biaya tidak tetap merupakan biaya bibit lele, biaya pakan, biaya suplemen.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jenis biaya yang dikeluarkan selama proses produksinya adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan untuk jangka waktu tertentu. Dalam proses budidaya ikan lele yang merupakan biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan (kolam), biaya listrik, biaya penyusutan alat-alat yang digunakan selama proses produksi yaitu serokan besar, serokan kecil, bak sortasi size 10, bak sortasi size 12, bak sortasi size 14, keranjang, bak air, lampu, pompa air, selang, gaji karyawan, dan pipa paralon.

ISBN: 978-602-50605-8-8

Tabel 4.1 Biaya Tetap Lele Dhiumbo dan Lele Sangkuriang Per 10.000 ekor.

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Beli Alat (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai (Rp)
1	Sewa lahan	24 m^2	1.500	1	**9.000**
2	Listrik	1	100.000	1	**300.000**
		Jumlah biaya tetap			**309.000**

Data primer diolah, 2019

Dari tabel 4.4.1 diatas menunjukkan bahwa biaya tetap lele dhumbo dan lele sangkuriang per 10.000 ekor yang dikeluarkan dalam satu kali produksi atau 3 bulan yakni sebesar Rp. 309.000. biaya ini terdiri atas biaya sewa lahan Rp. 9.000 seluas 24m² dan biaya listrik sebesar Rp.300.000.

Tabel. 4.2 Biaya Penyusutan Pembesaran Lele Dhumbo dan Lele Sangkuriang Per 10.000 ekor.

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Beli Alat (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Penyusutan/Produksi (Rp)
1	Serokan Besar	4	40.000	12	**40.000**
2	Serokan Kecil	2	15.000	12	**7.500**
3	Bak Sortasi size 10				
		2	30.000	24	**7.500**
4	Bak Sortasi size 12				
		2	30.000	24	**7.500**
5	Bak Sortasi size 14				
		2	28.000	24	**7.000**
6	Keranjang	4	50.000	24	**25.000**
7	Bak Air	4	125.000	36	**41.667**
8	Lampu	4	40.000	24	**20.000**
9	Pompa air	2	800.000	96	**50.000**
10	Selang	20	4.500	24	**11.250**
11	kolam	4	6.000.000	120	**600.000**
12	Pipa paralon	16	71.000	60	**56.800**
	Jumlah total biaya penyusutan				**874.217**

Data primer diolah, 2019

ISBN: 978-602-50605-8-8

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa biaya penyusutan untuk budidaya lele dhumbo dan lele sangkuriang per 10.000 ekor sebesar Rp.874.217 yang didapat dari biaya penyusutan peralatan yang digunakan selama proses budidaya lele dhumbo dan lele sangkuriang.

4.3 Tabel Total Biaya Tetap Lele Dhumbo dan Lele Sangkuriang Per 10.000 ekor.

No	Jenis Biaya	Jumlah/Bulan (Rp)
1	Biaya Sewa Lahan	**9000**
2	Biaya Listrik	**300.000**
3	Biaya Penyusutan	**874.217**
	Total Biaya	**1.183.217**

Dota primer diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh Very's Farm setiap produksinya per 10.000 ekor sebesar Rp. 1.183.217dimana jumlah tersebut merupakan hasil dari penjumlahan biaya penyusutan sebesar Rp**.** 874.217dengan biaya sewa lahan sebesar Rp. 9000.- dan biaya listrik sebesar Rp. 300.000.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkansebagai penggunaan factor produksi yang bersifat variabel atau tidak tetap jumlahnya dalam setiap produksi. Biaya variabel meliputi biaya bibit lele pakan, dan suplemen yang digunakan.

Tabel. 4.4 Biaya Variabel Lele Dhumbo Per 10.000 ekor.

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total harga (Rp)
1	Bibit lele dhumbo	10.000 ekor	300	**3.000.000**
2	Pakan Tipe 781(-1)	2 sak	330.000	**660.000**
3	Pakan Tipe 781(-2)	2 sak	315.000	**630.000**
4	Pakan Tipe 781(-3)	2 sak	310.000	**620.000**
5	Suplemen	4 botol	50.000	**200.000**
6	Gaji karyawan	4 orang	600.000	**7.200.000**
	Jumlah Biaya Variabel			**12.310.000**

Data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya variabel per 10.000 ekor meliputi bibit lele dhumbo Rp 3.000.000, biaya pakan untuk tahap pertama pakan (-1) Rp. 660.000, biaya pakan untuk tahap ke dua (-2) Rp. 630.000, biaya pakan untuk tahap ke tiga Rp. 620.000, biaya suplemen

ISBN: 978-602-50605-8-8

Rp. 200.000 dan gaji karyawan selama proses produksi sebesar Rp. 7.200.000 total keseluruhan biaya varibel sebesar Rp.12.310.000biaya tersebut adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh Vary's Farm untuk pembesran ikan lele dhumbo dalam satu kali panen.

Tabel. 4.5 Biaya Variabel Lele Sangkuriang Per 10.000 ekor.

No	Uraian	Jumlah (Unit)	ga Satuan (Rp)	Total harga (Rp)
1	Bibit lele sangkuriang	10.000 ekor	315	**3.150.000**
2	Pakan (-1)	2 sak	330.000	**660.000**
3	Pakan (-2)	2 sak	315.000	**630.000**
4	Pakan (-3)	2 sak	310.000	**620.000**
5	Suplemen	3 botol	50.000	**150.000**
6	Gaji karyawan	4 orang	600.000	**7.200.000**
	Jumlah Biaya Variabel			**12.410.000**

Data primer diolah, 2019

Begitupun untuk biaya variabel pembesaran ikan lele sangkuriang per 10.000 ekor dapat dilihat tabel diatas bahwa hasil biaya variabel meliputi bibit lele sangkuriang Rp. 3.150.000, biaya pakan untuk tahap pertama pakan (-1) Rp. 660.000, biaya pakan untuk tahap ke dua (-2) Rp. 630.000, biaya pakan untuk tahap ke tiga Rp. 620.000, biaya suplemen Rp. 150.000 dan gaji karyawan sebesar Rp. 7.200.000 total keseluruhan biaya varibel sebesar Rp.

12.410.000 biaya tersebut adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh Vary's Farm untuk pembesran ikan lele sangkuriang dalam satu kali panen, bibit lele sangkuriang lebih mahal dibandingkan lele dhumbo dikarnakan bibit lele sangkuriang masih diperoleh dari luar kota dan pertumbuhannya yang juga lebih cepat sehingga harga bibitnya lebih mahal.

Biaya Total Pembesaran Ikan Lele Dhumbo dan Ikan Lele Sangkuriang

Biaya total diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetapdan biaya variabel. Besarnyan biaya total dalam proses pembesaran ikan lele dapat dilihat pada tabel di bawah.

ISBN: 978-602-50605-8-8

Tabel. 4.6 Biaya Total Biaya Pembesaran Lele Dhumbo dan Lele Sangkuriang Per 10.000 ekor.

No	Jenis Biaya	Jumlah/Panen (Rp) lele dhumbo	Jumlah/Panen (Rp) lele sangkuriang
1	Biaya Tetap	1.183.217	1.183.217
2	Biaya Variabel	12.310.000	12.410.000
	Total Biaya	**13.493.217**	**13.593.217**

Data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh Very's Fsrm setiap prosesnya hingga panen uintuk lele dhumbo yaitu. Biaya tetap per 10.000 ekor sebesar Rp. 1.183.217 kemudian ditambah dengan biaya variabel sebesar Rp. 12.310.000 dengan total biaya Rp. 13.493.217, sedangkan untuk biaya yang harus dikeluarkan oleh Very's Farm untuk pembesaran lele sangkuriang sendri yaitu biaya tetap sebesar Rp. 1.183.217 dan biaya variabel sebesar Rp. 12.410.000 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp.13.593.217.

Total Biaya Penerimaan Lele Dhumbo dan Lele Sangkuriang

Biaya penerimaan diperoleh dari jumlah perkalian antara harga jual dan jumlah total produksi. Besarnya total penerimaan dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel. 4.7 Biaya Penerimaan Lele Dhumbo dan Lele Sangkuriang Per 10.000 ekor.

No	Uraian	Harga Jual/Kg (Rp)	Jumlah Produksi/Kg	Total Penerimaan (Rp)
1	Lele Dhumbo	25.000	1126	28.150.000
2	Lele Sangkuriang	25.000	1164	29.100.000

Data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat total penerimaan per 10.000 ekor lele dhumbo sebesar Rp. 28.150.000 dimana hasil tersebut didapat dari harga jual Rp. 25.000/kg dikalikan jumlah panen untuk ikan lele dhumbo sebanyak 1126 kg, untuk total penerimaan lele sangkuriang dapat dilihat dari jumlah panen yang lebih besar yaitu 1164 kg dengan harga jual yang sama dengan lele dhumbo seharga Rp. 25.000/kg dengan jumlah total pemerimaan sebesar Rp. 29.100.000. yang membedakan dari total penerimaan antara lele dhumbo dan lele sangkuriang dari hasil produksi yang lebih besar lele sangkuriang dibandingkan lele dhumbo dikarnakan lele sangkuriang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan lele dhumbo dengan

ISBN: 978-602-50605-8-8

jangka panen yang sama 90 hari dan ukuran lele yang hampir sama rata, berbeda dengan lele dhumbo yang tidak semuanya sama dibandingkan lele sangkuriang.

Total Biaya keuntungan Lele Dhumbo dan Lele Sangkuriang

Keuntungan diperoleh dari jumlah pengurangan antara biaya penerimaan dan jumlah biaya total. Besarnya keuntungan dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel. 4.8 Biaya Keuntungan Lele Dhumbo dan Lele Sangkuriang Per 10.000 ekor.

No	Uraian	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Lele Dhumbo	28.150.000	13.493.217	14.656.783
2	Lele Sangkuriang	29.100.000	13.593.217	15.506.783

Data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil keuntungan ikan lele dhumbo per 10.000 ekor yaitu sebesar Rp. 14.665.783 dimana hasil tersebut diperoleh dari pengurangan jumlah penerimaan Rp. 28.150.000 dengan total biaya Rp 13.493.217, untuk lele sangkuriang sendiri dapat dilihat hasil keuntungan ikan lele sangkuriang yaitu Rp. 15.506.783 untuk hasil tersebut diperoleh dari pengurangan jumlah penerimaan Rp. 29.100.000 dengan total biaya Rp. 13.593.217.

Analisis Efisiensi Lele Dhumbo dan Lele Sangkuriang

Analisis R/C ratio digunakan untuk melihat tingkat efisiensi dan kelayakan dari usaha pembesaran ikan lele dhumbo dan ikan lele sangkuriang ini secara finansial. Layak tidaknya atau efisien tidaknya suatu usaha tergantung pada tingkat R/C rationya, artinya semakin tinggi tingkat R/C ratio maka semakin efisien usaha – usaha tersebut dan semakin layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Perhitungan R/C ratio yang terdapat pada tabel dibawah.

Tabel 4.9 R/C Ratio Lele Dhumbo dan Lele Sanguriang Per 10.000 ekor.

No	Uraian	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	R/C ratio
1	Lele Dhumbo	28.150.000	13.493.217	1,09
2	Lele Sangkuriang	29.100.000	13.593.217	1,14

Data primer diolah, 2019

Semua total penerimaan yang didapat dari hasil panen lele dhumbo per 10.000 ekor yaitu sebesar Rp. 28.150.000 akan dibagi dengan total semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu sebesar Rp. 13.493.217 akan menghasilkan R/C ratio sebesar 1,09, artinya modal 100 rupiah akan menghasilkan keuntungan 109 rupiah dimana berarti

ISBN: 978-602-50605-8-8

usaha pembesaran ikan lele dhumbo menguntungkan atau efisien, untuk semua total penerimaan yang didapat dari budidaya lele sangkuriang per 10.000 ekor yaitu sebesar Rp. 29.100.000 akan dibagi dengan total semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu sebesar Rp. 13.593.217 akan menghasilkan R/C ratio sebesar 1,14 dimana berarti usaha pembesaran ikan lele sangkuriang menguntungkan atau efisien, artinya modal 100 ruapiah akan menghasilkan keuntungan 114 rupiah.

KESIMPULAN

1. Pendapatan yang diperoleh dalam budidaya dhumbo dalam satu kali panen yaitu sebesar Rp. 14.656.783,- sedangkan pendapatan untuk budidaya lele sangkuriang sebesar Rp. 15.506.783 dalam satu kali panen.
2. Usaha ini juga dinyatakan efisien, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai R/C rasio sebesar 1,09 untuk lele dhumbo dan lele sangkuriang sebesar 1,14. Jika nilai R/C rasio>1 maka usaha ini layak atau efisien. Artinya setiap modal 100 rupiah mendapat ke untungan 109 rupiah untuk lele dhumbo dan 114 rupiah untuk lele sangkuriang.

DAFTAR PUSTAKA

Khairuman, Khairul Amri. 2013. *Panen Rupiah dari Budidaya Lele*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Rahayu, Wiwit. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Merah (Oreochromis Sp) Pada Kolam Air Deras Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Jurnal ilmu ilmu pertanian Vol.07 No.01. yogyakarta : Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian.

Jamaludin. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (Clarias Gariepimus) Di Bojong Farm Kabupaten Bogor*.http://repository.uinjkt.ac.id /dspace/bitstream/123456789/3 01 96/1/JAMALUDIN-FST.pdf.